

Students Response in Writing Recount Text by 8th Grade Stdents at SMP Muhammadiyah 4 Porong

[Respon siswa Dalam Menulisi Teks Recount oleh Siswa Kelas 8 di SMP Muhammadiyah 4 Porong]

Muhammad Naufal Yudha Pratama¹⁾, Vidya Mandarani²⁾

¹⁾English Education Department, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾English education Department, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Correspondence Writers Email: vmandarani@umsida.ac.id

Abstract. *This research determines students responses when writing recount text. This research uses a qualitative research design with an interview method. The data for this research were taken from 13 grade 8 students junior high school. After the data is collected, the data be managed, analyzed and concluded descriptively. This research is also to observe students' creations in writing retelling texts.. This research results showed that from the analysis of the variety of student responses obtained, most students still have not mastered to compose recount text well, so students still need to learn more to improve their writing skills. The results of the research data become a benchmark for 8th grade students of SMP Muhammadiyah 4 Porong regarding their ability to write and master the recount text material through the response answers and the results of their writing. From the results of this research, teachers can also evaluate some of the students' weaknesses so that teachers can help students to develop their recount text writing skills.*

Keywords. *Student Response, Writing, Recount Text.*

Abstrak. *Penelitian ini menentukan bagaimana respon siswa siswa ketika menulis recount text. Penelitian ini menggunakan desain penelitian qualitative dengan metode interview. Data penelitian ini diambil dari 13 siswa kelas 8 smp. Setelah data dikumpulkan, data akan dikelola, dianalisis dan disimpulkan secara deskriptif. Penelitian ini juga untuk mengamati kreasi siswa dalam menulis recount text. Hasil penelitian menunjukkan dari analisis variasi respons siswa yang didapat kebanyakan siswa masih banyak yang belum menguasai untuk menyusun recount text dengan baik, sehingga siswa siswa masih perlu belajar lagi untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Hasil data penelitian ini menjadi tolak ukur siswa siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 4 Porong mengenai kemampuan menulis dan menguasai materi recount text melalui jawaban respons beserta hasil tulisannya. Dari hasil penelitian ini guru juga dapat mengevaluasi beberapa kelemahan siswa agarguru bisa membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis recount textnya.*

Kata Kunci. *Respon Siswa, Menulis, Recount Text.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional. Oleh karena itu, bahasa Inggris penting untuk dipelajari oleh semua orang karena bahasa Inggris dapat memudahkan kita untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang asing, misalnya kita pergi ke luar negeri untuk belajar, bekerja, atau berlibur. Dalam bidang akademis, semua jenjang pendidikan mempelajari bahasa Inggris. Bahasa Inggris digunakan di sebagian besar sekolah di seluruh dunia sebagai mata pelajaran wajib. Di negara kita Indonesia, mata pelajaran Bahasa Inggris biasa digunakan sebagai mata pelajaran ujian nasional yang merupakan salah satu syarat kelulusan. Ada empat aspek penting dalam bahasa Inggris yang harus dipelajari, yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Harmer menyatakan [1] "Keterampilan mendengarkan dan membaca yang melibatkan penerimaan pesan dianggap sebagai keterampilan reseptif. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis yang melibatkan produksi bahasa dianggap sebagai keterampilan produktif." Cholipah menambahkan [2] bahwa menulis memiliki peran penting sebagai media komunikasi untuk mengekspresikan ide, menyampaikan pengetahuan, dan berbagi informasi. Menurut Heaton di Istibsyaroh [3] "Keterampilan menulis adalah keterampilan yang kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan karena pelajar tidak hanya membutuhkan penguasaan grammar (tata bahasa) dan retorika, tetapi juga elemen konseptual dan penilaian." Sementara Barnett menyatakan [4] bahwa menulis juga dapat dikategorikan sebagai tindakan fisik, membutuhkan materi dan energi. Menulis adalah sebuah bentuk pemikiran. Sebelum dipublikasikan, tulisan dapat dirancang dan diberi sejumlah modifikasi yang tidak terbatas, dikatakan oleh Brown [5]. Maulidiyah menyimpulkan [6] bahwa di tingkat sekolah menengah pertama, menulis adalah salah satu materi yang rumit yang dipelajari oleh siswa. Namun, hal ini juga tergantung pada respon siswa. Respon siswa adalah gerakan yang terkoordinasi dari

persepsi siswa terhadap segala sesuatu atau masukan yang diterimanya, dinyatakan oleh Hamalik di Novianti [7]. Menurut Febrianti [8] respon memainkan peran penting dalam pembelajaran, terutama dalam menulis. Hal ini berkaitan dengan target menulis yang ingin dicapai oleh siswa. Riyana menyatakan di Muhlisin [9] guru dapat melihat respon siswa selama proses belajar mengajar menulis. Hal ini dapat dianalisis melalui pemahaman materi menulis dan antusiasme siswa terhadap proses menulis. Recount text adalah salah satu dari sekian banyak materi menulis. Hyland menjelaskan [10] adalah jenis teks atau cerita yang dibangun berdasarkan pengalaman masa lalu dengan menceritakan kembali urutan kejadian. Menurut Wadirman [11] teks recount adalah teks yang menginformasikan kepada pembaca tentang suatu kejadian, tindakan, atau aktivitas tertentu. dengan membaca teks recount, pembaca dapat terhibur. Menurut Anderson di Husna [12] teks recount adalah teks yang menginformasikan kembali kejadian di masa lalu, biasanya dalam urutan yang berurutan. Harmer menyatakan [1] teks recount adalah jenis teks yang paling dasar. Tujuan sosial teks ini adalah untuk menyampaikan pengalaman sebelumnya melalui narasi pengalaman yang berurutan. Bisa disimpulkan seperti yang dinyatakan Nafisah [13], ketika menulis recount text, siswa harus menceritakan kembali urutan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, yang pertama berjudul "Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Recount di Kelas Inklusi", peneliti sebelumnya menemukan beberapa jenis kesulitan siswa saat menulis teks recount. Salah satu contohnya adalah, ada banyak siswa yang menggunakan kata kerja simple present tense sementara ketika menulis teks recount mereka harus menggunakan simple past tense. Jadi, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa masih belum paham tentang materi simple past dan materi recount text yang telah diajarkan sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah peneliti sebelumnya hanya meneliti tentang jenis-jenis kesulitan siswa ketika mereka menulis teks recount, dan sekarang peneliti meneliti tentang jenis-jenis respon siswa ketika menulis materi yang sama. Penelitian kedua [14] berjudul "Respon Siswa Terhadap Implementasi Pengajaran Berbasis Tema di Kelas EYL". Pada judul tersebut, peneliti terdahulu tertarik untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam penerapan strategi pembelajaran peneliti untuk kelas EYL, dan untuk hasil penelitiannya menunjukkan ada berbagai macam respon dari siswa, namun sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap apa yang dilakukan peneliti terdahulu. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah peneliti terdahulu ingin mengetahui respon siswa dalam penerapan strategi pembelajaran, dan penelitian saat ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana respon siswa dalam proses penulisan materi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis respon siswa dalam menulis teks recount.

Penelitian ini melakukan pra-observasi pada semester pertama Oktober 2022. Peneliti melakukan wawancara dan konsultasi penelitian dengan guru bahasa Inggris kelas 8 di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Dari hasil wawancara, peneliti dapat mengetahui bahwa hanya ada satu kelas untuk kelas 8 di SMP Muhammadiyah 4 Porong, dan kelas tersebut memiliki 16 siswa. Guru tersebut mengatakan bahwa Recount text adalah materi kelas 8 untuk SMP. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan "bagaimana respon siswa dalam menulis teks recount?" sebagai pertanyaan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai respon siswa kelas 8 SMP ketika mereka menulis teks recount.

II. METHODOLOGY

Penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis respon siswa ketika mereka menulis teks recount. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai desain penelitian.. Menurut Cresswell [15] penelitian kualitatif adalah teknik mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu dan kelompok terhadap suatu fenomena manusia dan sosial. Biasanya, data dikumpulkan dalam latar partisipan. Para peneliti menjelaskan signifikansi data saat analisis data induktif berkembang dari hal yang spesifik ke konsep yang luas. Dan struktur laporan akhir bersifat fleksibel. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif, penulis dapat melaporkan hasil penelitian secara fleksibel sesuai dengan data yang diperoleh secara alamiah tanpa adanya manipulasi.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII yang terdiri dari 13 siswa sebagai subjek. Pengambilan data dari penelitian ini dilakukan pada semester kedua pada bulan April 2023. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan pendekatan pengajaran dengan menjelaskan kembali materi teks recount secara singkat yang diadaptasi dari guru, kemudian peneliti meminta siswa untuk membuat teks recount. Siswa bebas memilih topik antara "pengalaman liburan atau membuat sesuatu di masa lalu" [16]. Pada saat siswa menulis teks recount, pada saat itu juga peneliti mengatur siswa untuk maju ke depan secara bergantian untuk melakukan wawancara, instrumen pengumpulan data ini diadaptasi dari [17]. Hasil wawancara dibandingkan dengan teks recount siswa sebagai analisis data, kemudian semua data dikelola, dideskripsikan, dan disimpulkan sebagai hasil dari penelitian ini. Indikator yang akan ditanyakan kepada siswa mengenai perasaan, kesulitan, dan topik yang mereka gunakan yang dapat membuat mereka tertarik.

III. FINDINGS AND DISCUSSION

Respon Siswa Dalam Menulis Teks Recount

Recount text merupakan materi yang diajarkan pada bulan April 2023, sebelumnya para siswa juga telah mempelajari materi simple past tense dan pengenalan recount text yang berguna untuk menulis recount text yang berlatar belakang masa lalu. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan 2 tema recount text, yaitu "liburan" dan "membuat sesuatu di masa lalu", yang mana salah satu dari kedua tema tersebut dipilih sebagai tema utama untuk setiap siswa. Selama proses pembuatan recount text, para siswa diperbolehkan untuk menggunakan google translate sebagai alat bantu untuk menerjemahkan kosakata yang tidak mereka ketahui. Pada saat yang sama, peneliti juga melakukan wawancara mengenai respon siswa dalam menulis teks recount kepada siswa, wawancara ini dilakukan kepada 13 dari 16 siswa yang hadir di kelas 8 SMP Muhammadiyah 4 Porong.

1. Alasan Memilih Topik

Sebagian siswa menggunakan topik "Liburan" dan sebagian lagi menggunakan topik "Membuat Sesuatu di Masa Lalu". Hal ini didasarkan pada beberapa alasan mengapa siswa memilih topik tersebut, dan berikut ini adalah hasil wawancara dari pertanyaan pertama "Mengapa Anda memilih topik-topik tersebut?":

Topik apa yang Anda pilih/mengapa Anda memilih topik ini?

Siswa 3: Liburan, karena memiliki pengalaman yang menarik

Siswa 4: Liburan, hanya senang dengan topik ini

Siswa 6: Membuat sesuatu di masa lalu, karena itu pengalaman yang menarik

Hasil contoh di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 jawaban dari siswa, sedangkan dari keseluruhan hasil pertanyaan pertama yang berjumlah 13 jawaban, ditemukan bahwa 10 siswa menggunakan "Liburan" dan 3 siswa menggunakan "Membuat Sesuatu di Masa Lalu" sebagai topik mereka. Dari jawaban sebagian besar siswa, siswa lebih menyukai atau memilih "Liburan" daripada "Membuat Sesuatu di Masa Lalu" sebagai topik yang mereka gunakan dalam menulis recount text. Sebagian besar alasan mereka dalam memilih topik tersebut adalah karena mereka memiliki pengalaman yang indah, menarik, dan menyenangkan yang dapat mereka ingat dan ceritakan kembali. Oleh karena itu, dengan didasari oleh alasan yang berkesan dapat mendorong siswa untuk dapat mengingat rangkaian kejadian dari pengalaman menyenangkan mereka dan menjadikannya sebagai teks recount yang mereka tulis. Di bawah ini adalah contoh teks recount yang ditulis oleh siswa 4 dengan topik "Holiday":

Holiday in the Lake

On holiday last week, I went to the lake for swimming. It was suitable time for swimming because I had nothing to do. I went there with my friends.

I woke up earlier in the morning. After that we went to the lake we have decided before to start swimming. I was so excited, I enjoyed the moment so much that I didn't realized that the sun had already set. I called my friends and we went home.

I get so many moment. I think I will visit the spot again in the next holiday.

Dan berikut ini adalah contoh teks recount dengan topik "Membuat Sesuatu di Masa Lalu" yang ditulis oleh siswa 6:

English Olympics

(Made a Memorable Experience)

4 years ago, me and my friends have been chosen to present the school in the English olympics, there were like 4 people.

A week before the olympics began, my friends and I studied & practiced first to get better result. We practiced for at least two hours while the rest of students were doing their normal learning. We did some research and learn some vocabulary, it looked good until the olympics started.

When that day came. We did the olympics at university. We met a lot of really cool people. I was so nervous about not being confident. I was working on some issues with a bunch of people I didn't even recognize.

My friends and I didn't get away with it at the time, we were sad at first cuz it's a contest we've been waiting for, but at the same time we were happy to have a great experience at that time.

Ada struktur umum dalam teks recount. Struktur umum merupakan elemen penting dalam menulis teks recount. Banyak siswa yang sudah memahami struktur generik teks recount, namun ada juga yang masih belum paham.

Dari hasil pekerjaan siswa tersebut, peneliti mencoba mencocokkan struktur teks recount dari teori Anderson. Menurut Anderson di Cholipah [2] Ada 3 langkah atau struktur umum dari teks recount, yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi
Yaitu memperkenalkan peserta, tempat dan waktu
2. Events
Menjelaskan beberapa rangkaian peristiwa yang terjadi di masa lalu
3. Re-Orientasi

Hal ini termasuk menyatakan komentar pribadi penulis tentang cerita tersebut

Dapat kita lihat pada contoh "Liburan", dari segi orientasi dan peristiwa sudah dapat dikatakan baik dalam menulis, sesuai dengan teori Anderson. Namun, dalam re-orientasi, terlihat cukup baik, tetapi masih agak kurang dalam mengekspresikan pernyataan komentar pribadi. Kemudian, siswa masih menggunakan kata *swiming* padahal seharusnya *swimming*. Jadi dari ketiga contoh tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa sudah cukup memahami materi recount text, namun siswa dapat belajar lebih banyak lagi agar lebih baik lagi, terutama dalam membuat pernyataan komentar pribadi dan penulisan kosakata.

Beralih ke contoh "Membuat Sesuatu di Masa Lalu", orientasi yang ditampilkan pada paragraf pertama sudah tepat dan sesuai dalam menjelaskan bagian peserta, tempat, dan waktu yang sesuai. Kemudian, untuk bagian events pada paragraf 2 dan 3 terlihat tertata dengan rapi. Untuk bagian re-orientation, siswa juga mengungkapkan dengan menyatakan komentar pribadi tentang pengalaman yang mereka tulis. Dari hasil contoh pertama, dapat dijelaskan bahwa siswa dapat mengorganisasikan orientasi, peristiwa, dan re-orientasi dengan benar sesuai dengan teori Anderson.

2. Perasaan Ketika Menulis Teks Recount

Setelah mengetahui topik yang dipilih siswa dan alasannya, pada pertanyaan wawancara selanjutnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana perasaan siswa ketika menulis teks recount. Menurut teori Cetin [18] perasaan siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami emosi positif, seperti kebahagiaan, kegembiraan, keingintahuan, dan luar biasa. Dan juga mengalami emosi negatif, seperti stres, sedih, tidak bahagia, bosan, marah dan lelah. Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai perasaan siswa dengan pertanyaan wawancara kedua "Bagaimana perasaan Anda ketika menulis teks recount?"

Apa yang kamu rasakan ketika menulis teks recount?

Siswa 1: Saya stres dan bingung

Siswa 11: Saya senang

Siswa 13: Perasaan saya senang

Dari hasil pertanyaan wawancara kedua, 11 dari 13 siswa mendapatkan perasaan positif seperti senang, bersemangat dan bangga ketika menulis atau membuat teks recount. Sedangkan 2 orang diantaranya merespon dengan perasaan bingung (tidak senang). Dari hasil respon siswa yang positif dan negatif tersebut dapat didasari oleh faktor-faktor tertentu. Siswa yang merespon positif seperti bersemangat, dan senang dapat didasari oleh kemauan dan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi yang diterima oleh siswa. Ada banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, namun mereka tidak menyerah, dengan rasa semangat dan kemauan untuk belajar, mereka dapat memahami materi tersebut. Sebagai contoh, berikut ini adalah pekerjaan teks recount dari siswa 11:

Holiday in Jogjakarta

On last year vacation, I and my family went to a city in central java, Jogjakarta.

On that holiday, I stayed at a hotel in Sleman, I stayed in Jogjakarta for 3 days.

After 3 days passed, my family and I went to the souvenir shop, after tha we went home.

Pada teks di atas, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tidak terlalu mahir dalam mengembangkan cerita sebagai struktur teks recount. Ia hanya menuliskan satu kalimat dalam setiap paragrafnya, sehingga tulisan siswa tersebut kurang dalam menjelaskan struktur generik teks recount. Namun karena ia merespon positif (senang) dalam menulis teks recount, dapat dipastikan bahwa siswa ini memiliki ketertarikan untuk mempelajari materi ini. Seperti yang dinyatakan Luo [19] sebuah minat seorang siswa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar dan dengan demikian merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Meskipun siswa belum begitu menguasai materi, namun jika ada minat, siswa akan mudah untuk mengembangkan kemampuan belajarnya sehingga dengan cepat dapat menguasai materi dengan baik.

Sedangkan untuk siswa yang memberikan respon negatif, hal ini dapat didasari oleh kebiasaan siswa itu sendiri yang biasanya malas, tidak bersemangat, dan tidak tertarik untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Sebagai contoh, berikut ini adalah teks recount yang ditulis oleh siswa 1:

Play in the Garden

*On holiday last month I go to together friends ride a bike to the garden to play and there my friend fell
And I played under the tree my friend asked for help I can't hear it because I'm using earphone and that
my friends*

*And that's where I regret being concerned with cellphones from there I have no friend and a few years I
went to class I have many friends*

Dari hasil di atas yang menunjukkan bahwa siswa tersebut merespon negatif (stress), dapat dikatakan bahwa hasil tulisan siswa tersebut tidak beraturan, tidak ada tanda baca, hingga makna dari kalimat tersebut tidak jelas. Hal tersebut menunjukkan kurangnya keseriusan siswa dalam belajar bahkan misalnya ia tidak menggunakan "tanda baca" yang merupakan hal dasar dalam menulis, dan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa tersebut juga sangat mempengaruhi kemalasan dalam mempelajari sesuatu. Untuk itu mahasiswa harus meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar siswa biasanya didapatkan dari guru yang mengajarnya, selain mendapatkan motivasi dari guru, menurut Mardikaningsih di Darmawan [20] Siswa harus memiliki kesadaran untuk belajar dan mengembangkan diri sehingga perlu diketahui hal-hal yang mendorong munculnya motivasi belajar siswa. Setelah mendapatkan motivasi belajar, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan senang hati tanpa merasa tertekan.

3. Kesulitan dalam Menulis Teks Recount

Setelah mengetahui hasil yang dirasakan siswa, pada pertanyaan selanjutnya peneliti membahas apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks recount. Dalam menulis teks, ada beberapa hal yang harus diperhatikan atau dikuasai, seperti struktur teks, struktur kalimat, dan tata bahasa, yang dapat membuat menulis menjadi lebih sulit dan kompleks dibandingkan dengan menyimak, membaca, dan berbicara. Kemudian untuk mengetahui respon siswa dalam hal ini, peneliti menggunakan pertanyaan wawancara ketiga "Apakah menurut Anda mudah atau sulit untuk menulis teks ini?"

Menurut Anda, apakah mudah atau sulit untuk menulis teks ini, dan jika ada kesulitan, apakah itu?

Siswa 9: Menurut saya agak sulit, masih belum menguasai bentuk lampau

Siswa 10: itu mudah

Siswa 12: Menurut saya agak sulit untuk menyusun teks ini

Hasil dari pertanyaan wawancara ketiga menunjukkan bahwa hanya 3 siswa yang merasa mudah dalam menulis teks recount dan 10 siswa lainnya merasa kesulitan. Contoh di bawah ini adalah tulisan siswa 10 yang menjawab "mudah"

Holiday in the Swimming Pool

*On holiday last week, I went to the swimming pool. I swim in the deep pool, and I also learned to swim
there with my brother.*

*I arrived at the swimming pool at 09.00 am and I come home at 14.00 pm. There I also eat delicious local
food.*

*And after swimming I stopped at the café to drink a cup of coffee, and the café in a beautiful area in the
highlands.*

Dari tulisan siswa yang dianggap "mudah" tersebut, dapat kita lihat dari orientasi pada paragraf pertama, events pada paragraf kedua, siswa tersebut dapat dikatakan telah memahami struktur teks recount meskipun kalimat-kalimat pada paragraf tersebut masih terlalu pendek. Sedangkan pada bagian re-orientation masih kurang karena ia belum menjelaskan keadaan ekspresi dari tulisannya. Dari pendapat respon siswa yang "mudah" tersebut dapat dikatakan sudah mendekati tepat dari responnya, hanya saja siswa tersebut perlu sedikit belajar lagi untuk mengembangkan kalimat-kalimatnya dan menambahkan komentar pribadi pada paragraf terakhir atau re-orientation agar recount text yang dituliskannya menjadi lebih baik..

Dan berikut ini adalah contoh dari siswa 12 yang menjawab "agak sulit untuk menyusun teks ini"

Made Trouble

Last month I took guava at someone house, and that person almost caught me, I run with my friend.

After that my friend and I always wore jackets so that person would not recognize. I feel so fun.

Dari hasil tersebut, kita tahu bahwa siswa tersebut masih belum bisa membuat tulisan dengan benar. Dia menggunakan bentuk kata kerja yang tidak konsisten. Dia juga hanya menulis dua paragraf yang terlalu pendek sehingga terlalu singkat untuk menjelaskan struktur teks recount, terutama rangkaian peristiwa. Sesuai dengan jawaban tersebut, siswa tersebut memang harus belajar bagaimana menyusun dan mengatur teks recount dengan baik dan benar.

Jadi, dari hasil pertanyaan wawancara ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum menguasai cara menulis teks recount. Beberapa masih bingung dalam menyusun teks, pemilihan kosakata, dan lebih banyak lagi yang belum menguasai tentang past tense atau grammar. Hal ini merupakan hal yang umum dialami oleh siswa. Gray menyatakan [21] dalam menulis, siswa biasanya menghadapi kesulitan dalam hal produktivitas, kerumitan dan grammar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum serius dalam belajar, terutama pada materi grammar simple past tense yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru sebelum materi recount text. Siswa juga perlu menambah kosakata untuk membantu mereka menulis recount text.

Hal ini tidak menjadi masalah karena jika siswa mau belajar lagi dengan sungguh-sungguh maka mereka akan menguasai materi tersebut. Hal ini mendapat respon positif dari siswa seperti yang ditunjukkan pada pertanyaan wawancara kedua, banyak siswa yang merasa senang ketika menulis recount text meskipun menurut mereka agak sulit. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada semangat belajar yang tinggi. Dengan begitu, siswa akan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan mereka untuk lebih matang dalam menulis. Selain itu, peran guru juga penting dalam hal ini. Harmer menyatakan [1] faktor keberhasilan meningkatkan keterampilan produktif siswa dalam menulis juga dapat bergantung pada cara guru mengorganisir mereka, dan memberikan umpan balik pada pekerjaan siswa juga sangat penting. Dengan adanya umpan balik dari guru, siswa akan mengoreksi bagaimana hasil pekerjaan mereka. Jika tulisannya masih terdapat kesalahan, maka siswa tahu apa yang harus diperbaiki dan dipelajari lagi, sehingga membuat siswa menjadi lebih baik dalam menulis. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu guru untuk menganalisa dan mengevaluasi kemampuan siswa melalui respon yang diperoleh, sehingga guru dapat mengembangkan cara atau metode pembelajaran yang lebih baik agar siswa lebih antusias, aktif dan meningkatkan hasil belajarnya.

IV. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan jenis-jenis respon siswa dalam menulis teks recount dari siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Terdapat respon siswa mengenai topik yang mereka pilih, perasaan ketika menulis, dan apakah ada kesulitan yang mereka hadapi ketika menulis. Dari respon-respon mengenai hal-hal tersebut, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis recount text. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena dalam pembelajaran bahasa Inggris, menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dibandingkan dengan 3 keterampilan lainnya (membaca, berbicara, dan mendengarkan). Namun respon dari "students feeling" menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa senang ketika menulis teks recount meskipun masih ada kesulitan. Perasaan positif tersebut dapat menjadi acuan semangat belajar siswa untuk lebih memahami materi recount text dan bagaimana cara menulis dan mengorganisasikannya dengan baik. Saran dan rekomendasi dari penelitian ini ditujukan untuk guru agar lebih memperhatikan dalam pembelajaran karena peran guru juga sangat penting untuk motivasi belajar dan pengajar untuk memaksimalkan kemampuan siswa.

REFERENCES

- [1] J. Harmer, "Jeremy_Harmer_How_to_Teach_Writing_Longm.pdf." pp. 1–153, 2004. [Online]. Available: www.longman.com
- [2] Cholipah, "An analysis of students' error in writing recount text (a case study in the second grade students of SMP Trimulia Jakarta Selatan)," *An Anal. students' error Writ. recount text (a case study Second grade students SMP Trimulia Jakarta Selatan)*, pp. 1–58, 2014.
- [3] A. L. Istibsyaroh, "Grammatical Errors on Students' Department of English Education Faculty of Tarbiyah and Teachers Training Syarif Hidayatullah State Islamic University Grammatical Errors on Students' Department of English Education," 2014.
- [4] S. Barnet and M. Stubbs, *Instructor's Manual to Accompany Barnet & Stubbs's Practical Guide to Writing*. Little Brown, 1983.
- [5] H. D. Brown, "Teaching By Principles: Interactive approach to language Pedagogy 2nd Edition New York: Addison Wesley Longman." Inc, 2001.
- [6] T. N. Maulidiyah and V. Mandarani, "Analysis of Students' Difficulties in Writing Descriptive Texts Facing First Grade Students of Junior High School," *Acad. Open*, vol. 8, Jun. 2023, doi: 10.21070/acopen.8.2023.3020.
- [7] A. Novianti and E. Kareviati, "Students' Response Toward the Implementation of Mindomo in Writing Descriptive Text At the Seventh Grade the Students in Cimahi," *Proj. (Professional J. English Educ.*, vol. 4, no. 3, p. 369, 2021, doi: 10.22460/project.v4i3.p369-374.
- [8] Febrianti, E. Enawaty, and I. Lestari, "Pengaruh Media Booklet Pendekatan, Cheryls Dengan Belajar, Konstruktivistik Terhadap Hasil Dan Respon Siswa SMA.," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 4, no. 9, pp. 1–16, 2017.
- [9] A. Muhlisin, "Analysis of Students' Response of the Implementation of Rms (Reading, Mind Mapping, and Sharing) Learning Model in Philosofy of Science," *USEJ Unnes Sci. Educ. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 13–18, 2018, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>

- [10] K. Hyland, "Second Language Writing," *Second Lang. Writ.*, 2003, doi: 10.1017/cbo9780511667251.
- [11] A. Wardiman, M. B. Jahur, and M. S. Djusma, "English in focus: For grade VII junior high school (SMP/MTs)," *Jakarta Pus. perbukuan Dep. Pendidik. Nas.*, 2008.
- [12] A. Husna and A. Multazim, "Students' Difficulties in Writing Recount Text At Inclusion Classes," *LET Linguist. Lit. English Teach. J.*, vol. 9, no. 1, p. 52, 2019, doi: 10.18592/let.v9i1.3077.
- [13] N. Nafisah and E. Kurniawan, "Writing English for general communication." Bandung: UPI Press, 2007.
- [14] R. Rahmawati, "Students' Responses Toward the Implementation of Theme-Based Teaching in Eyl Class," *J. English Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 76–83, 2014.
- [15] J. W. Creswell, *John W. Creswell's Research Design 3rd Ed.* 2009. [Online]. Available: <https://www.worldcat.org/title/research-design-qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches/oclc/269313109>
- [16] S. Wachidah and A. Gunawan, *When English Ring's Bell.* 2014. [Online]. Available: https://repositori.kemdikbud.go.id/7013/1/buku/siswa_bahasa_inggris.pdf
- [17] C. E. Houghton, D. Casey, D. Shaw, and K. Murphy, "Staff and students' perceptions and experiences of teaching and assessment in Clinical Skills Laboratories: Interview findings from a multiple case study," *Nurse Educ. Today*, vol. 32, no. 6, pp. e29–e34, 2012, doi: 10.1016/j.nedt.2011.10.005.
- [18] A. ÇETİN, M. GÜL, and A. DOĞANAY, "How Students Feel at School: Experiences and Reasons," *Int. J. Psychol. Educ. Stud.*, vol. 8, no. 2, pp. 232–245, 2021, doi: 10.52380/ijpes.2021.8.2.388.
- [19] Z. Luo, C. Jingying, W. Guangshuai, and L. Mengyi, "A three-dimensional model of student interest during learning using multimodal fusion with natural sensing technology," *Interact. Learn. Environ.*, vol. 30, no. 6, pp. 1117–1130, 2022, doi: 10.1080/10494820.2019.1710852.
- [20] D. Darmawan, F. Issalillah, E. Retnowati, and D. R. Mataputun, "Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *J. Simki Pedagog.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–23, 2021, doi: 10.29407/jsp.v4i1.13.
- [21] A. D. Koutsoftas and S. Gray, "Comparison of narrative and expository writing in students with and without language- learning disabilities," *Lang. Speech. Hear. Serv. Sch.*, vol. 43, no. 4, pp. 395–409, 2012, doi: 10.1044/0161-1461(2012/11-0018).

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.